

Supervisi Klinis Sebagai Strategi Efektif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Shevia Maharani¹, Jelsi Syafrioni² & Tri Mulia Pertiwi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Adzkia

Padang

e-mail: sheviamaharani25@gmail.com, jelsisafrioni@gmail.com
trimulia743@gmail.com

Abstrak

Supervisi klinis merupakan strategi efektif untuk mengembangkan pengembangan profesional guru melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif. Berbeda dengan supervisi tradisional yang bersifat evaluatif, supervisi klinis berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar melalui observasi langsung, umpan balik konstruktif, dan pemecahan masalah secara kolaboratif antara guru dan supervisor. Proses ini tidak hanya menilai integritas manajemen, tetapi juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara praktik pengajaran aktual dan ideal serta membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogi dan teknis mereka. Supervisi klinis memiliki manfaat jangka panjang, antara lain: B. Meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat hubungan profesional, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap praktiknya. Meskipun supervisi klinis sangat efektif, namun pelaksanaannya memerlukan perhatian khusus, termasuk penolakan dari guru dan kurangnya pelatihan bagi pengawas. Melalui komunikasi terbuka, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan pendidikan yang kuat, supervisi klinis dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran guru Indonesia.

Kata Kunci:

Supervisi klinis, profesionalisme guru, pengembangan keterampilan, umpan balik konstruktif, pendidikan di Indonesia.

Abstract

Clinical supervision is an effective strategy to develop teacher professional development through a collaborative and reflective approach. Unlike traditional supervision which is evaluative in nature, clinical supervision focuses on improving teaching skills through direct observation, constructive feedback, and collaborative problem solving between teachers and supervisors. This process not only assesses the integrity of management, but also aims to bridge the gap between actual and ideal teaching practices and assist teachers in developing their pedagogical and technical skills. Clinical supervision has long-term benefits, including: B. Improving the quality of learning, strengthening professional relationships, and providing opportunities for teachers to reflect on their practices. Although clinical supervision is very effective, its implementation requires special attention, including resistance from teachers and lack of training for supervisors. Through open communication, ongoing training, and strong educational support, clinical supervision can improve the professionalism and quality of teaching of Indonesian teachers.

Keywords:

Clinical supervision, teacher professionalism, skills development, constructive feedback, education in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sebagai salah satu komponen kunci dari sistem pendidikan, guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Profesionalisme guru, meliputi keterampilan pedagogi, personal, profesional, dan sosial, merupakan salah satu indikator utama mutu pendidikan. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih menjadi tantangan besar di banyak lembaga pendidikan, khususnya di tingkat dasar. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pemantauan klinis merupakan salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai bentuk pembinaan profesional, supervisi klinis bertujuan membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, memperbaiki metode pengajaran, dan meningkatkan kualitas interaksi kelas. Model supervisi ini bersifat demokratis, kolaboratif, dan fokus pada pengembangan keterampilan guru. Harapannya, kita dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru berdasarkan berbagai literatur. Dengan menggali konsep, proses, dan manfaat supervisi klinis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya supervisi klinis dalam pelatihan guru profesional. Lebih lanjut,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan pelayanan klinis yang efektif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti: Artikel jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen penelitian lainnya yang berhubungan dengan supervisi klinis dan keahlian guru.

Adapun kriteria pemilihan artikel sebagai sumber penelitian ini yaitu artikel yang dipilih berfokus pada supervisi klinis sebagai strategi pengembangan guru, menjelaskan aspek profesionalisme guru, meliputi keterampilan pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Kemudian artikel yang yang dipilih telah diterbitkan dalam satu dekade terakhir untuk menjaga relevansi dengan kondisi pendidikan saat ini. Dari sumber terpercaya seperti jurnal terindeks, prosiding konferensi, dan referensi pendidikan.

Sumber data diperoleh dari perpustakaan digital seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional. Selain itu, buku referensi supervisi klinis dan pengembangan profesional guru juga digunakan untuk melengkapi analisis.

Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, mengidentifikasi dan unduh literatur yang berkaitan dengan topik penelitian kami. Reduksi data, memilih artikel berdasarkan kesesuaian topik dan fokus penelitian serta merangkum poin-poin penting dari setiap artikel.

Penyajian data disusun hasil analisis kami dalam format tabel atau deskriptif untuk memudahkan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kontribusi makalah terhadap topik penelitian kami. Menarik kesimpulan dari temuan penelitian berdasarkan tinjauan literatur dan merumuskan temuan utama dan rekomendasi.

Penelitian ini bertujuan menggunakan metode ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran supervisi klinis dalam pengembangan profesional guru dan memberikan masukan bagi pelaksanaan supervisi klinis di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar ini mengangkat tantangan dalam penerapan supervisi klinis terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Jagong, Kunduran, Blora, Jawa Tengah. Dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis : Supervisi dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis, dan pengarahan yang bertujuan membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Strategi yang Diterapkan : Artikel ini mengidentifikasi berbagai strategi dalam supervisi klinis, antara lain strategi ekspositori, berbasis masalah, kontekstual, inquiry, afektif, kooperatif, dan pembiasaan.
3. Hambatan : Banyak guru yang masih mengandalkan Kurikulum 2013, sehingga kesulitan dalam langsung beralih ke Kurikulum Merdeka. Faktor

eksternal seperti minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kemudian pada artikel Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru ini fokus pada persoalan rendahnya profesionalisme guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Artikel ini menyoroti supervisi klinis sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi klinis berlangsung melalui tiga tahap utama:

1. Tahap Perencanaan : Terdapat diskusi awal antara kepala sekolah dan guru untuk membangun rasa kebersamaan dan mengidentifikasi masalah, serta membahas rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, metode, media, dan evaluasi.
2. Tahap Pelaksanaan : Kepala sekolah melakukan observasi langsung di kelas untuk mencatat proses pembelajaran, termasuk kehadiran guru, penggunaan media, metode pembelajaran, dan interaksi dengan siswa.
3. Tahap Umpaman Balik : Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kelebihan dan kekurangan guru. Diskusi tindak lanjut dilakukan untuk menemukan solusi terhadap kelemahan yang ada, yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan.

Dampak dari pelaksanaan supervisi klinis terbukti meningkatkan profesionalisme guru dalam aspek penguasaan materi, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih optimal.

Selanjutnya pada artikel Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar ini mengangkat isu rendahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SD Islam Baburrohmah, Kabupaten Mojokerto. Banyak guru yang masih kurang terampil dalam mengajar, seperti dalam memimpin diskusi kelas maupun menjelaskan materi secara efektif. Situasi ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran yang berlangsung. Sebagai solusi, supervisi klinis diusulkan untuk meningkatkan kinerja para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat secara signifikan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Proses supervisi klinis terdiri dari beberapa tahap, yaitu pertemuan awal untuk merencanakan, observasi kelas untuk mengamati pembelajaran, dan pertemuan balikan yang berfokus pada refleksi serta solusi untuk permasalahan yang ada. Melalui tahapan ini, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Pada artikel Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru ini mengangkat isu mengenai rendahnya keterampilan dasar mengajar guru yang di lapangan, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai dan supervisi yang tepat. Banyak guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar, seperti bertanya, memberikan penguatan, dan mengelola kelas. Selain itu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dinilai kurang efektif dalam mengatasi kelemahan tersebut. Hasil penelitian yang di dapat sebagai berikut :

1. Pemahaman Kepala Sekolah: Pemahaman kepala sekolah mengenai supervisi klinis mengalami peningkatan yang signifikan, dari nol hingga sangat baik setelah melalui tiga siklus pengembangan.

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis: Kepala sekolah yang sebelumnya tidak pernah melakukan supervisi klinis kini mampu melaksanakannya dengan baik, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Peningkatan Keterampilan Guru:
 - a. Guru mata pelajaran PPKn berhasil meningkatkan keterampilan bertanya dan membimbing diskusi kelompok kecil.
 - b. Guru IPS memperbaiki keterampilan mengajar dan menjelaskan dengan variasi yang lebih baik.
 - c. Guru Bahasa Daerah berhasil meningkatkan kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran serta mengelola kelas dengan lebih baik.
4. Persepsi Guru: Persepsi guru terhadap supervisi klinis yang awalnya negatif, berangsur-angsur menjadi sangat positif setelah proses penelitian dilaksanakan.

Artikel Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis ini membahas upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi klinis. Masalah utama yang diangkat adalah kurangnya profesionalisme dalam pendidikan, yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penekanan pada pentingnya supervisi yang efektif diperlukan untuk mendukung guru dalam menghadapi berbagai tantangan serta meningkatkan kemampuan profesional mereka. Hasil penelitian akan menunjukkan dampak positif dari supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran sebagai berikut :

1. Profesionalisme Guru: Seorang guru profesional harus memiliki kompetensi dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Profesionalisme di bidang ini berkaitan erat dengan kualitas dan keahlian dalam pendidikan.
2. Supervisi Klinis: Supervisi klinis merupakan suatu pendekatan yang bersifat kolaboratif dan kolegial, dengan tujuan membantu guru mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Model ini ditandai oleh sifat demokratis, interaktif, dan fokus pada peningkatan perilaku profesional guru.
3. Implementasi Supervisi Klinis: Proses implementasi supervisi klinis terdiri dari empat tahapan utama:
 - a. Persiapan: Supervisor mengidentifikasi guru yang memerlukan pembinaan.
 - b. Pertemuan Awal: Supervisor bersama guru mendiskusikan area-area kelemahan yang perlu diperbaiki.
 - c. Proses Supervisi: Supervisor mengamati dan mencatat kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Pertemuan Balikan: Supervisor memberikan umpan balik serta merancang tindak lanjut yang diperlukan.
4. Manfaat: Supervisi klinis memberikan berbagai keuntungan, termasuk peningkatan kemampuan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Di samping itu, hubungan kolegial antara guru dan supervisor juga terjalin dengan baik.

Perbandingan Analisis

Persamaan	Perbedaan
-----------	-----------

Semua artikel menekankan pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, dengan proses yang melibatkan observasi, umpan balik, dan pelatihan.	Setiap artikel memiliki fokus masalah yang berbeda seperti penerapan kurikulum (Artikel 1), profesionalisme guru (Artikel 2 dan 5), kinerja mengajar (Artikel 3), atau keterampilan dasar guru (Artikel 4). Lokasi penelitian dan metode pengumpulan data juga berbeda.
--	---

Supervisi Klinis merupakan strategi yang sangat efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru karena pendekatannya yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Hal ini sangat berbeda dengan pengawasan tradisional yang lebih bersifat evaluatif. Fokus supervisi klinis adalah pada peningkatan keterampilan mengajar melalui observasi langsung, umpan balik konstruktif, dan pemecahan masalah kolaboratif antara supervisor dan guru. Oleh karena itu, supervisi klinis tidak hanya merupakan alat penilaian tetapi juga merupakan sarana pengembangan yang berkelanjutan.

Supervisi klinis ini adalah suatu proses di mana kita membantu guru untuk meningkatkan cara mengajarnya. Proses ini melibatkan perencanaan, pengamatan, dan analisis terhadap bagaimana guru mengajar di kelas. Tujuannya bukan hanya untuk mengecek kelengkapan administrasi, tapi lebih untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mengajar supaya lebih sesuai dengan standar yang ideal. Jadi, ini lebih ke proses pendampingan supaya jurang antara cara mengajar yang dilakukan dan cara mengajar yang seharusnya bisa semakin kecil.

Menurut Acheson dan Gall menyatakan bahwa supervisi klinis ialah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara prilaku mengajar nyata dengan prilaku mengajar seharusnya/yang ideal.

Menurut Richard Waller, Supervisi klinis adalah proses perbaikan pembelajaran melalui siklus perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual terhadap penampilan mengajar.

Menurut Acheson & Gall, Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan yang ideal. Sedangkan menurut Olivia, Supervisi klinis bertujuan meningkatkan kemampuan mengajar guru, bukan untuk mensupervisi kelengkapan administrasi.

Supervisi klinis di lingkungan pendidikan adalah suatu metode peningkatan mutu pengajaran guru dengan tujuan meningkatkan keterampilannya melalui observasi langsung dan umpan balik di dalam kelas.

Supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dan, pada gilirannya, kualitas pembelajaran di kelas. Artikel ini menambahkan bahwa supervisi klinis mempunyai manfaat jangka panjang dalam peningkatan profesionalitas guru. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk merefleksikan praktik mereka dan menerima umpan balik yang konstruktif, mereka menjadi lebih percaya diri dan proaktif dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Adapun manfaat supervisi klinis yang dapat kita ambil dari kegiatan analisis dan teori yang telah ada, antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan teknis dan pedagogi guru, termasuk melalui penggunaan metode pengajaran yang lebih efektif.
2. Memberikan kesempatan refleksi diri untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka di kelas.
3. Meningkatkan hubungan profesional antara staf pengajar dan pengawas seiring dengan tidak terlalu menghakiminya dan lebih kolaboratifnya pengawasan klinis.

Kemudian proses pemantauan klinis yang dapat gunakan mencakup beberapa fase penting. Diawali dengan penetapan tujuan dan fokus observasi, dilanjutkan dengan observasi langsung di dalam kelas, dan diakhiri dengan feedback dari seorang supervisor. Pada setiap tahapan, penting bagi supervisor untuk menjaga komunikasi yang baik dan membantu guru memahami apa yang berjalan dengan baik dan area mana yang perlu ditingkatkan.

Berbagai instrumen dapat digunakan dalam supervisi klinis, mulai dari kriteria penilaian, observasi langsung, hingga analisis video instruksi. Pada artikel yang ada dapat ditambahkan bahwa instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan obyektif sehingga proses pemantauan klinis dapat dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Teknik observasi yang digunakan dalam supervisi klinis antara lain seperti observasi deskriptif dan observasi partisipan, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada supervisor tentang pengajaran di kelas.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan bagi guru supervisi klinis berbeda dengan supervisi nonklinis yang lebih bersifat evaluatif dan birokratis karena fokus pada kebutuhan individu guru. Dengan prinsip utama mengutamakan hubungan kolegial, supervisi klinis mengutamakan kerjasama antara pengawas dan guru. Selama tahap perencanaan, guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan kebutuhan dan prioritas pengembangan mereka, yang menjadi dasar untuk menentukan alat pemantauan dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab guru dan partisipasi aktif dalam proses pengembangan diri.

Supervisi klinis dapat menjadi dorongan besar bagi guru untuk mengembangkan rasa percaya diri. Misalnya, melalui analisis dan umpan balik yang obyektif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan mereka di kelas dan mendapatkan wawasan tentang bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, supervisi klinis tidak hanya membantu guru meningkatkan keterampilan teknis seperti keberagaman pengajaran, pengelolaan kelas, dan keterampilan bertanya, tetapi juga memperkuat sikap profesional dan spiritualitas guru. Ketika guru mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengevaluasi diri, mereka dapat membuat keputusan dengan lebih percaya diri dan mengambil kepemilikan atas pengembangan profesional mereka.

Keterampilan dasar mengajar, seperti memanfaatkan keberagaman di kelas, mengelola kelas, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, merupakan fokus supervisi klinis. Supervisi klinis dengan pendekatan berbasis siklus memungkinkan guru mengasah keterampilan tersebut melalui praktik yang konsisten dan refleksi menyeluruh. Oleh karena itu, tugas supervisi klinis tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga mendorong pengembangan

keterampilan mengajar secara terpadu sehingga tercipta pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Meski supervisi klinis sangat efektif, namun tantangan terbesar dalam penerapannya adalah penolakan dari guru yang takut akan penilaian dan evaluasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun budaya suportif di sekolah. Artikel ini dapat memperluas diskusi tentang pentingnya pelatihan pengawas dan pimpinan sekolah untuk memastikan bahwa supervisi klinis dilakukan dengan cara yang memotivasi dan bukan menekan guru. Berikut solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut :

1. Menjalin komunikasi terbuka antara supervisor dan guru.
2. Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi supervisor untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.
3. Meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang pentingnya supervisi klinis dalam pengembangan profesional guru.

Dalam konteks implementasi di Indonesia, artikel ini menunjukkan bahwa meskipun implementasi supervisi klinis sudah dimulai di beberapa sekolah, namun masih banyak tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pengertian supervisi klinis dan terbatasnya pelatihan untuk supervisor. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru melalui supervisi klinis memerlukan dukungan melalui langkah-langkah kebijakan pendidikan yang mendorong pengembangan keterampilan pengawas dan pimpinan sekolah.

KESIMPULAN

Supervisi klinis terbukti merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi klinis menggunakan pendekatan berdasarkan kolaborasi, refleksi, dan umpan balik konstruktif untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar dan menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan. Supervisi klinis memberikan kesempatan kepada dosen untuk berkembang dalam suasana terbuka dan suportif dengan mengutamakan hubungan dan daya tanggap dengan rekan sejawat. Siklus supervisi yang terdiri dari perencanaan, observasi, dan umpan balik memungkinkan guru secara bertahap meningkatkan keterampilan mengajarnya dan memperoleh kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas mengajar. Supervisi klinis tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memperkuat profesionalisme guru dalam jangka panjang. Tantangan dalam penerapan supervisi klinis dapat diatasi melalui peningkatan pelatihan dan pemahaman seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, pengawas, dan administrator sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan ini, termasuk institusi akademik yang memberikan kesempatan dan fasilitas. Secara khusus, kami menyampaikan penghargaan kepada Ibu Yessi Rifmasari, M.Pd, dosen mata kuliah kami, atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Dukungan dari keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa serta semangat juga menjadi motivasi yang sangat berarti. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan, khususnya terkait peran supervisi klinis sebagai strategi efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolla, J.J. 1985. Supervisi Klinis. Jakarta: P2LPTK Ditjendikti Depdikbud.
- Hartoyo, 2006. Supervisi Pendidikan, Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Meanajemen Berbasis Sekolah. Semarang: Pelita Insani.
- Fauzi, F. (2020). "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis". Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 7(2), 109-128.
- Gunawan, A. W. (2004). Genius Learning Strategy. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J. M. (2012). Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, D. S. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, dkk. (2007). Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional. Malang: Rosindo.
- Masaong, A. K. (2013). Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Bandung: Alfabeta.
- Maryono. (2011). Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. London: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2008). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2012). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Sergiovanni, T., & Starratt, R. J. (1979). *Supervision Human Perspectives*. New York.

Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.